

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Menurut jenisnya penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, metode penelitian kualitatif pada tahun 1990an dinamakan sebagai metode baru karena popularitasnya belum lama, dinamakan metode. Pospositivistik karena berlandaskan pada filsafat pospositivisme. Metode ini disebut juga metode artistic, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang temporal), dan disebut sebagai metode interoretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan.¹

Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*); disebut juga sebagai metode ethnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif

Penulis buku penelitian kualitatif lainnya (Denzim dan Lincoln) Menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.² Penelitian

¹ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung, Alfabet 2019), h, 24

² Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung, Pt Remaja Rosdakarya, 2017), h, 5

kualitatif merupakan strategi inquiry yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, symbol, maupun deskripsi tentang suatu fenomena; fokus dan multimetode, bersifat alami dan holistic; mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif. Data pada penelitian kualitatif berbentuk kata-kata dan dianalisis dalam terminology respon-respon individual, kesimpulan deskriptif, atau keduanya.³

Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Penelitian kualitatif, dalam analisis datanya tidak menggunakan analisis statistic, tetapi lebih banyak secara naratif. Data kualitatif ini mencakup antara lain:

1. Deskripsi yang mendetail tentang situasi, kegiatan, atau peristiwa maupun fenomena tertentu, baik menyangkut manusianya maupun hubungannya dengan manusia lain.
2. Pendapat langsung dari orang-orang yang telah berpengalaman, pandangannya, sikapnya, kepercayaan serta jalan pikiran.
3. Cuplikan dari dokumen, dokumen laporan, arsip dan sejarahnya.
4. Deskriptif yang mendetail tentang sikap dan tingka laku seseorang.⁴

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti sebagai instrumen, yang dimaksudkan sebagai pewawancara dan pengamat. Peneliti di sini akan melakukan penelitian

³ Muri Yusuf, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan, (Jakarta: Prenamedia Group, 2016) h. 329

⁴ Wiratna Sujarweni, Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis dan Mudah Dipahami, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014) h. 22

secara terus menerus untuk mendapatkan kevalidan data. Peneliti akan mewawancarai beberapa guru MTsS Al-Mahrusiyah Kota Kediri dan beberapa pihak terkait dengan fokus penelitian, termasuk juga wawancara dengan beberapa siswa. Sementara itu, dalam penelitian ini, peneliti berperan penuh sebagai pengamat.

Adapun beberapa hal yang akan peneliti perhatikan ketika terjun ke lapangan, diantaranya: 1) memperhatikan, menghargai, dan menjunjung tinggi hak-hak dan kepentingan informan; 2) mengkomunikasikan maksud penelitian kepada informan; 3) tidak melanggar kebebasan dan tetap menjaga privasi informan; 4) tidak mengeksploitasi informan; 5) mengkomunikasikan hasil laporan penelitian kepada informan atau pihak-pihak terkait secara langsung dalam penelitian, jika diperlukan; 6) menghargai pandangan informan; 7) nama lokasi penelitian dan nama informan tidak disamarkan karena melihat sisi positifnya dengan seizin informan; dan 8) penelitian dilakukan secara cermat sehingga tidak mengganggu aktifitas subjek penelitian sehari-hari.

Pada penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen aktif dalam upaya mengumpulkan data-data di lapangan. dan keterlibatan peneliti tidak dapat digantikan oleh alat lain. Selain itu, melalui keterlibatan langsung di lapangan dapat diketahui adanya informasi tambahan dari informan berdasarkan cara pandang, pengalaman, keahlian dan kedudukannya. Peneliti haruslah responsive, dapat menyesuaikan diri, menekankan kejujuran, mendasarkan diri atas perluasan pengetahuan, serta memanfaatkan kesempatan untuk mengklarifikasi dan mengikhtisarkan.

Agar peneliti mendapat kepercayaan dari informan dan subyek penelitian maka peneliti memberikan identitas atau setatus peneliti kepada perangkat sekolah di MTsS Al-Mahrusiyah. Langkah ini dimaksudkan agar peneliti mendapatkan data yang diperlukan.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi MTsS al-Mahrusiyah berada di Desa Lirboyo Kota Kediri. Madrasah ini berada di bawah naungan Pondok Pesantren Al-Mahrusiyah Lirboyo Kediri yang merupakan salah satu komplek Pondok Pesantren Lirboyo. MTsS Al-Mahrusiyah terbagi menjadi 2 gedung. Gedung pertama berada di Jln. Penanggungan yang ditempati oleh siswa kelas 7, 8 dan 9 putri. Sedangkan gedung yang kedua berada di jalan KH Abdul Karim Lirboyo yang ditempati oleh kelas 7, 8 dan 9 putra . Sedangkan untuk Gedung yang ditempati oleh kelas 7, 8 dan 9 putra satu lokasi dengan MA Al-Mahrusiyah.

D. Sumber Data

Seperti pada umumnya, bahwa data merupakan hal yang sangat penting dalam rangka untuk menguak permasalahan yang ada, selain juga diperlukan untuk menjawab masalah penelitian atau mengisi hipotesis yang telah dirumuskan. Dalam penelitian ini, data-data yang diperoleh dari dua sumber yaitu:

a. Data Primer

Data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan Guru Fiqih dan siswa.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang mendukung suatu proyek penelitian dari data primer, serta melengkapi data primer.⁵ Data sekunder ini di peroleh dari hasil dokumentasi baik berupa teks, soft-file, maupun dokumen lain yang terkait dengan fokus penelitian pada siswa di Kelas VIII MTsS Al-Mahrusiyah Kota Kediri.

E. Teknik Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data pada penelitian ini adalah melalui observasi, metode wawancara, dan metode dokumentasi.

a. Observasi

Metode dengan observasi adalah “pemilihan, pengubahan, pencatatan dan pengkodean serangkaian perilaku dan suasana yang berkenaan dengan organisme sesuai dengan tujuan-tujuan empiris. Dalam garis besarnya observasi dapat dilakukan 1). dengan partisipasi, pengamat jadi sebagai partisipan, atau 2). tanpa partisipasi, pengamat jadi sebagai non partisipan.

Observasi dalam penelitian ini ialah observasi non partisipan. Mengapa demikian dikarenakan dari kegiatan sehari-hari tidak berinteraksi secara langsung dengan subyek dari penelitian. Obyek dari penelitian yang diobservasi dinamakan situasi sosial yang terdiri atas tiga komponen, yaitu tempat, pelaku dan aktivitas.

Dari pendapat di atas, observasi digunakan untuk mengamati pelaku subjek penelitian, yaitu guru dan siswa MTsS Al-Mahrusiyah Kota Kediri.

⁵ Talizuduhu Ndraha, *Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2022), h. 60

b. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.⁶Wawancara merupakan teknik dalam upaya menghimpun data yang akurat tentu yang sesuai dengan data, yang diperoleh dengan cara tanya jawab secara lisan dan tatap muka langsung antara peneliti dan responden. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara terstruktur, yang mana peneliti menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan yang akan diajukan untuk mengungkap data dengan panduan pedoman wawancara. Walaupun demikian, peneliti juga bisa mengembangkan pertanyaan-pertanyaan tersebut untuk memperoleh data yang lebih bermakna. Dalam mengumpulkan data dengan teknik ini, wawancara dilakukan kepada beberapa informan, yaitu, kepala sekolah, guru kelas VIII (delapan) di sekolah Madrasah Tsanawiyah Al-Mahrusiyah Kota Kediri. Hal ini untuk mengetahui mengenai pembelajaran tersebut.

Wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terbuka yang memungkinkan informan memberikan jawaban secara luas. Pertanyaan diarahkan pada mengungkapkan kehidupan informan, respon, persepsi, peranan, kegiatan dan peristiwa-peristiwa yang dialami berkenaan

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, cet-28, 2018), h. 137

dengan fokus yang diteliti, kemudian mendokumentasikan kegiatan tersebut untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah cara mengumpulkan data dengan melihat dan mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada. Dokumentasi sebagai pengumpulan data adalah setiap pertanyaan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan kaunting.⁷

Data yang diperoleh dari analisi dokumen dapat digunakan sebagai data pendukung dan pelengkap bagi data primer yang diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen ini bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Metode dokumentasi ini digunakan agar bisa mendapatkan data yang diperlukan untuk mengadakan penelitian, yaitu:

1. Deskripsi profil sekolah yang di teliti
2. Saran dan Prasarana
3. Nama siswa kelas VIII MTsS Al-Mahrusiyah, Data guru wali kelas VIII yang akan menjadi objek wawancara.

⁷ Ahmad Tanzeh, *Metodelogi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2015), h. 92-93

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Dalam hal analisis data kualitatif Sugiyono mengemukakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola (hubungan antar kategori), memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁸

Analisis dalam penelitian kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis, berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut dapat diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpulkan. Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori. Adapun proses analisis data yang dilakukan oleh peneliti mengadopsi dan mengembangkan pola interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman yaitu:

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 28

a. Reduksi Data

Data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terinci. Laporan yang disusun berdasarkan data yang diperoleh direduksi, dirangkum, dipilih hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting. Data hasil mengihtiarkan dan memilah-milah berdasarkan yang lebih tajam tentang hasil pengamatan juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data sebagai tambahan atas data sebelumnya yang diperoleh jika diperlukan.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah tahapan reduksi data, selanjutnya data disajikan kedalam bentuk teks yang memiliki sifat naratif. Penyajian data ini, mempermudah supaya memahami sebuah masalah yang terjadi di tengah proses lapangan

c. Penarikan Kesimpulan (*Verifikasi*)

Kegiatan penyimpulan merupakan langkah lebih lanjut dari kegiatan reduksi dan penyajian data. Data yang sudah direduksi dan disajikan secara sistematis akan disimpulkan sementara. Kesimpulan yang diperoleh pada tahap awal biasanya kurang jelas, tetapi pada tahap-tahap selanjutnya akan semakin tegas dan memiliki dasar yang kuat. Kesimpulan sementara perlu diverifikasi. Teknik yang dapat digunakan untuk verifikasi adalah triangulasi sumber data dan metode, diskusi teman sejawat, dan pengecekan anggota.⁹

⁹ Wiratna Sujarweni, *Metodelogi Penelitian Lengkap, Praktis dan Mudah Dipahami*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014) h. 22

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (*validitas*) dan keandalan (*reliabilitas*) menurut versi “positivisme” dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria, dan paradigmanya sendiri. Pemeriksaan keabsahan data didasarkan atas kriteria tertentu. Kriteria itu terdiri atas derajat kepercayaan (*kredibilitas*), keteralihan, kebergantungan, dan kepastian. Masing-masing kriteria tersebut menggunakan teknik pemeriksaan sendiri-sendiri. Kriteria derajat kepercayaan pemeriksaan datanya dilakukan dengan: Untuk menetapkan keabsahan data tersebut diperlukan tehnik pemeriksaan data. Pelaksanaan tehnik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada 4 kriteria atau standar yang digunakan, yaitu:

1. Credibility (Kesahihan Internal)

a. Perpanjangan Keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menemukan dalam pengumpulan data, sehingga diperlukan perpanjangan penulis pada latar penelitian. Hal ini akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Hal ini juga menuntut penulis akan terjun ke lokasi penelitian guna mendeteksi dan mempertimbangkan distorsi yang mungkin bisa mengotori data. Meskipun data yang sudah dianggap cukup dan penulis sudah secara resmi mendapat surat keterangan telah mengadakan penelitian yang telah dikeluarkan oleh pemimpin Kepala tata usaha MTsS Al-Mahrusiyah Kediri,

namun sepanjang Tesis ini belum diujikan dihadapan tim penguji, secara aktif penulis hadir di MTsS Al-Mahrusiyah Kediri untuk recek data dan mengkonfirmasikan kepada sumbernya, bila penulis masih merasa kurang yakin akan keabsahan data yang diperoleh sebelumnya.

b. Ketekunan Pengamat

Ketekunan pengamat bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar atau dipercaya atau tidak.¹⁰

c. Triangulasi

Teknik ini merupakan kegiatan pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi suwaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018),h. 371

dengan triangulasi, peneliti dapat *me-recheck* temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode atau teori. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

3) Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

4) Pengecekan Sejawat

Menurut Moleong, pemeriksaan sejawat adalah “Teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil penelitian sementara atau hasil

akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.¹¹

5) Kajian Kasus Negatif

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai dengan atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan.

6) Mengadakan Member Check

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan member check adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.¹²

2. *Confirmability* (Objektivitas)

Kriteria untuk menilai kualitas hasil penelitian dengan penulusurannya atau pelacakan catatan atau lapangan data lapangan dan koherensinya dalam interpretasi. *Corfirmability* (Objektivitas) bermakna sebagai proses kerja yang dilakukan untuk mencapai kondisi objektif. Adapun kreteria objektif, jika memenuhi syarat minimum sebagai berikut:

- a. Desain penelitian dibuat secara baik dan benar.
- b. Fokus penelitian tepat.
- c. Kajian literatur yang relevan.

¹¹ Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung, Pt Remaja Rosdakarya, 2017),h.332

¹²Muri Yusuf, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan (Jakarta:Prenamedia Group,2016),h. 368

- d. Instrumen dan cara pendataan yang akurat.
 - e. Teknik pengumpulan data yang sesuai dengan fokus permasalahan penelitian.
 - f. Analisis data dilakukan secara benar.
 - g. Hasil penelitian bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.
3. *Transferability* (Kesahehan External)

Penelitian yang dilakukan dalam konteks tertentu dapat diaplikasikan atau ditransfer pada konteks lain. Dalam penelitian ini, terungkap segala sesuatu yang dibutuhkan oleh pembaca agar dapat memahami temuan yang telah diperoleh peneliti. Bila pembaca laporan penelitian memperoleh gambaran yang sedemikian jelasnya, “semacam apa” suatu hasil penelitian dapat diberlakukan (*Transferability*), maka laporan tersebut memenuhi standar transferabilitas. Oleh karena itu, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain.

4. *Dependenbility* (Keterandalan/ kepastian)

Kriteria untuk penelitian kualitatif apakah proses penelitian bermutu atau tidak. Cara untuk menetapkan bahwa penelitian dapat dipertanggungjawabkan. Proses penelitian yang benar ialah dengan audit

dependabilitas, guna mengkaji kegiatan yang dilakukan penelitian. Untuk menguji dan tercapai *Dependability* atau keterandalan data penelitian, jika dua atau beberapa kali penelitian dengan fokus masalah yang sama diulang penelitiannya dalam suatu kondisi yang sama dan hasil yang esensialnya sama, maka dikatakan memiliki keterandalan yang tinggi. Jadi, standar ini untuk mengecek apakah hasil penelitian kualitatif bermutu atau tidak.

Suatu teknik utama untuk menilai standar dependabilitas ini adalah dengan melakukan audit dependabilitas oleh seorang atau beberapa orang auditor independen dengan jelas melakukan review semua jejak kegiatan proses penelitian.

H. Tahap-tahap Penelitian

1. Tahap Persiapan

- a. Mengadakan observasi di sekolah yang akan diteliti yaitu Madrasah Tsanawiyah Al-Mahrusiyah Kota Kediri.
- b. Meminta surat permohonan izin penelitian kepada ketua UIT Lirboyo Kediri.
- c. Konsultasi dengan guru mata Pelajaran Fiqih

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Menyusun dan memperbaiki proposal penelitian.
- b. Pengamatan kegiatan pembelajaran. Pengamatan ini dilakukan untuk melihat kegiatan proses pembelajaran Fiqih tentang Sedekah, Hibah, dan Hadiah dengan menggunakan metode demonstrasi berbasis video cerita..

- c. Menyusun instrumen berupa wawancara dalam bentuk uraian yang berkaitan dengan proses melihat kegiatan proses pembelajaran Fiqih materi Sedekah, Hibah, dan Hadiah dengan menggunakan metode demonstrasi berbasis video cerita.
- d. Memperbaiki instrumen wawancara tersebut baik isi ataupun bahasanya jika perlu perbaikan.
- e. Menetapkan ruangan atau tempat yang menjadi subjek penelitian dan menentukan jadwal penelitian.
- f. Menentukan subjek wawancara.
- g. Melakukan wawancara terhadap guru mata pelajaran Fiqih yang sudah ditentukan dan guru dan siswa sebagai subjek dalam penelitian.
- h. Mengumpulkan seluruh data dari lapangan berupa, hasil wawancara, dokumen maupun pengamatan langsung pada waktu penelitian berlangsung.
- i. Melakukan analisis terhadap seluruh data yang berhasil dikumpulkan.
- j. Menafsirkan dan membahas hasil analisis data. Menarik kesimpulan dari hasil penelitian dan menuliskan laporannya.
- k. Meminta surat bukti telah melakukan penelitian dari kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Mahrusiyah Kota Kediri.

3. Tahap Penyelesaian

Menurut Moleong¹³ ada tiga tahapan pokok dalam penelitian kualitatif antara lain:

¹³ Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian,,h. 85-103

- a. Tahap pra lapangan, yaitu orientasi yang meliputi kegiatan penentuan fokus, penyesuaian paradigma dengan disiplin ilmu, penjajakan dengan konteks penelitian mencakup observasi awal ke lapangan dalam hal ini adalah MTsS Al-Mahrusiyah Kota Kediri penyusunan usulan penelitian dan seminar proposal penelitian, kemudian dilanjutkan dengan mengurus perizinan penelitian kepada subyek penelitian.
- b. Tahap kegiatan lapangan, tahap ini meliputi pengumpulan data-data yang terkait dengan fokus penelitian yaitu tentang penerapan metode demonstrasi berbasis video cerita pada pembelajaran Fiqih materi sedekah, hibah, dan hadiah pada siswa di MTsS Al-Mahrusiyah Kota Kediri. Penerapan metode demonstrasi berbasis video cerita yang dilakukan akan memberikan gambaran dengan jelas tentang materi yang di ajarkan dan siswa mendengarkan cerita yang di sampaikan dengan bantuan gambar sehingga pembelajaran berlangsung menyenangkan.
- c. Tahap analisis data, tahap ini meliputi kegiatan mengolah dan mengorganisir data yang diperoleh melalui observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi, setelah itu dilakukan penafsiran data sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti. Selanjutnya dilakukan pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek sumber data dan metode yang digunakan untuk memperoleh data sebagai data yang valid, akuntabel sebagai dasar dan bahan untuk pemberian makna atau penafsiran data yang merupakan proses penentuan dalam memaklumi konteks penelitian yang sedang

diteliti. Tahap penulisan laporan, tahap ini meliputi kegiatan penyusunan hasil penelitian dari semua rangkaian kegiatan pengumpulan data sampai pemberian makna data. Setelah itu melakukan konsultasi hasil penelitian dengan dosen pembimbing untuk mendapatkan masukan sebagai perbaikan menjadi lebih baik sehingga dapat menyempurnakan hasil penelitian

